



**PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VII⁴
SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN SELATAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

OLEH :

**SRI WAHYUNI
NIM. 11 330 0081**

JURUSAN TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VII⁴
SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN SELATAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

OLEH :

SRI WAHYUNI
NIM. 11 330 0081



JURUSAN TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

Pembimbing I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

Pembimbing II

Dr. Ahmad Nizar Ranguti, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Hal : Skripsi
An. **SRI WAHYUNI**
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidimpun, 04 Maret 2016
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidimpun
Di-

Padangsidimpun

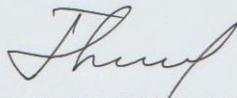
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Sri Wahyuni yang berjudul, **Pembelajaran Matematika di Kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpun.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

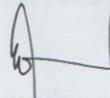
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuni

NIM : 11 330 0081

Fak/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Tadris Matematika

Judul Skripsi : Pembelajaran Matematika di Kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataaan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 04 Maret 2016
Pembuat Pernyataan,



Sri Wahyuni
Nim. 11 330 0081

**HALAMAM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Wahyuni
NIM : 11 330 0081
Jurusan : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Nonekskusif (Non-exclusive Royalty-Free-Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VII⁴ SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN SELATAN KABUPATEN MANDAILING NATAL. beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Nonekskusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal : 20 Maret 2016
Yang menyatakan



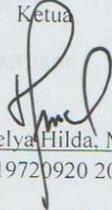
SRI WAHYUNI
11 330 0081

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. H. Tangkai Rinaldi No. 10, Padangsidempuan
Tel. (0753) 411111 Fax. (0753) 411111

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI

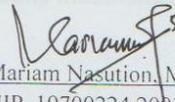
Nama : SRI WAHYUNI
NIM : 11 330 0081
Fakultas / Jur : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM-2
Judul Skripsi : PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VII^d
SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN SELATAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL

Ketua



Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

Sekretaris,

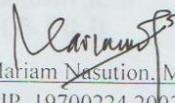


Mariam Nasution, M. Pd.
NIP. 19700224 200312 2 001

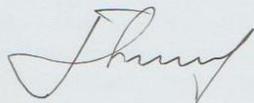
Anggota,



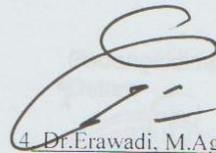
1. Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002



2. Mariam Nasution, M. Pd
NIP. 19700224 200312 2 001



3. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001



4. Dr. Erawadi, M. Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

Pelaksanaan Ujian Munaqosyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 18 Maret 2016
Pukul : 14.00 Wib. s/d 17.00 Wib
Hasil/Nilai : 74
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,22
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VII⁴
SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN SELATAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Ditulis Oleh : **SRI WAHYUNI**
NIM : **11 330 0081**
Fakultas/ Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris Matematika-2**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Padangsidimpuan, 3/ Maret 2016
Dekan



Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP.19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : Sri Wahyuni

NIM : 11 330 0081

Judul Skripsi : Pembelajaran Matematika di Kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan. Di lokasi ini terdapat beberapa masalah mengenai proses pembelajaran matematika di kelas VII⁴. Masalah tersebut terkait dengan pendapat siswa terhadap materi, metode, penggunaan media, evaluasi dan problematika pembelajaran matematika di kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapat siswa terhadap materi, penggunaan metode, media, evaluasi, dan problematika pembelajaran matematika di kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara keseluruhan adalah dapat menambah wawasan keilmuan bagi setiap pembaca.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu pendidikan yang membahas tentang pembelajaran matematika. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran matematika dan aspek-aspek atau bagian-bagian tertentu dari keilmuan tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu guru dan siswa yang melaksanakan pembelajaran matematika di kelas VII⁴. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi data. Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pendapat siswa terhadap materi pembelajaran matematika adalah sulit. Metode pembelajaran yang bervariasi, yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Penggunaan media pembelajaran yang kurang lengkap karena media pembelajaran yang tersedia hanya papan tulis, kapur dan buku paket matematika. Evaluasi pembelajaran matematika secara tulisan kurang baik, karena semua evaluasi untuk siswa disamakan. Problematika pembelajaran matematika di kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan adalah siswa kesulitan memahami materi dasar, penggunaan buku pelajaran yang sangat terbatas dan kurangnya interaksi antara siswa, tidak semua materi dapat dipahami siswa dengan menggunakan ceramah, media yang hanya berupa papan, kapur dan buku paket maka guru hanya memadakan media tersebut dan evaluasi yang diberikan guru selalu sama antara siswa dengan siswa yang lain sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencontoh pekerjaan yang dikerjakan temannya.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Sholawat serta salam senantiasa kami curahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW karena beliau telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yaitu agama islam.

Skripsi ini berjudul **“PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VII⁴ SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN SELATAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**”, ini disusun untuk melengkapi persyaratan dan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan tadrīs Matematika.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi, susunan maupun tata bahasa. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan tulisan ini. Walaupun demikian, besar harapan penulis agar senantiasa tulisan ini bermanfaat umumnya bagi pihak pembacanya dan khususnya bagi penulis sendiri.

Skripsi ini disusun atas bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas sehingga tanpa bantuan dan bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak akan sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu penulis sampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini, kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A., Pembimbing I dan Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.M.Pd., Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Suparni, S.Si, M.Pd., Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan saran yang bermanfaat bagi penulis.
3. Bapak Rektor, Wakil-wakil Rektor, Bapak/ Ibu dosen serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
4. Ibu Hj. Maslahani Rangkuti, S.Pd.I., Kepala SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
5. Teristimewa kepada Ibunda Nurul Huda dan ayahanda Maisur yang tak henti-hentinya mendoakan, memberikan bantuan materi, dorongan serta melimpahkan kasih sayangnya kepada penulis, umumnya mulai penulis dilahirkan ke dunia ini, dan khususnya selama menjalani perkuliahan sampai skripsi ini selesai.

6. Abanganda tersayang Rahmat Faisal, Kakanda tercinta Nur Aini, Yusrida, serta Adik-adikku tersayang Anna Syafridah, Anni Paridah, dan Zulhijjah yang selalu mendoakan, mendorong penulis untuk tetap semangat dalam mengejar dan meraih cita-cita.
7. Teman-teman di bangku kuliah TMM 2 angkatan 2011 yang tidak tertuliskan satu persatu serta sahabat penulis yang selalu menjadi motivator.
8. Kepada seluruh pihak yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis hanya bisa berdo'a semoga bantuan mereka menjadi amal ibadah yang mendapat balasan dari Allah SWT, Amin.

Padangsidempuan, 04 Maret 2016

Penulis

SRI WAHYUNI
Nim 11 330 0081

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Batasan Istilah	8
G. Sistematika Pembahasan	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	11
1. Pembelajaran	11
a. Pengertian Pembelajaran	11
b. Komponen-komponen Pembelajaran	12
2. Pembelajaran Matematika	14
a. Pengertian Pembelajaran Matematika	14
b. Tujuan Pembelajaran Matematika	16
c. Materi Pembelajaran Matematika	18
d. Metode Pembelajaran Matematika	19
e. Media Pembelajaran Matematika	28
f. Evaluasi Pembelajaran Matematika	30

3. Problematika Pembelajaran Matematika	34
B. Kajian Terdahulu	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	39
B. Jenis Penelitian	39
C. Sumber Data	40
D. Instrumen Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	42
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	46
B. Temuan Khusus	52
1. Pendapat Siswa Terhadap Materi Pembelajaran Matematika di Kelas VII ⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan	52
2. Metode Pembelajaran Matematika di Kelas VII ⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan	56
3. Penggunaan Media Pembelajaran Matematika di Kelas VII ⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan	63
4. Evaluasi Pembelajaran Matematika di Kelas VII ⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan	69
5. Problematika Pembelajaran Matematika di Kelas VII ⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan	73
C. Pembahasan Penelitian	78
D. Keterbatasan Penelitian	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran	84

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Time Schedule Penelitian	39
Tabel 2.1 : Data Pendidik SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan T.A 2015/2016.....	47
Tabel 2.2 : Data Pegawai TU SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan T.A 2015/2016	49
Tabel 2.3 : SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan	50
Tabel 2.4 : Nama-nama Siswa Kelas VII ⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan	50
Tabel 2.5 : Sarana-sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan	51
Tabel 2.6 : Pendapat Siswa Terhadap Materi Pembelajaran Matematika	55
Tabel 2.7 : Alokasi Waktu Penyelesaian Soal Pada Materi-materi yang Dipelajari Pada Saat Semester	70

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1: Saat guru menggunakan metode ceramah	58
Gambar 1.2: Saat guru menggunakan metode pemberian tugas	59
Gambar 1.3: Saat guru menggunakan metode pemberian tugas	60
Gambar 1.4 : Saat guru melaksanakan proses pembelajaran.....	64
Gambar 1.5 : Saat guru melaksanakan proses pembelajaran.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur- unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹ Pembelajaran bisa mengubah siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Belajar akan tampak jelas dari suatu aktivitas pembelajaran.

Pembelajaran juga merupakan suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan adalah sebagai pedoman dan arah proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan atau pemahaman, keterampilan, dan nilai-sikap dalam diri peserta didik.²

Proses pembelajaran memiliki beberapa komponen diantaranya tujuan, bahan ajar, metode, dan alat serta penilaian. Komponen-komponen tersebut tidaklah berdiri sendiri, tetapi saling mempengaruhi satu sama lain (interelensi). Pada dasarnya proses pembelajaran merupakan proses mengkoordinasi sejumlah tujuan, bahan ajar, metode, dan alat serta penilaian sehingga satu sama lain saling

¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 57.

²Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 12.

berhubungan dan saling berpengaruh sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada diri peserta didik seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang diharapkan.³

Pembelajaran matematika merupakan usaha membantu peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuannya melalui proses. Pembelajaran matematika bukan hanya memahami konsep-konsep matematika semata, melainkan juga mendidik peserta didik berpikir konstruktif, sehingga penanaman peserta didik terhadap hakikat matematika menjadi utuh, baik sebagai proses maupun produk.

Matematika merupakan ilmu dasar yang memiliki peranan penting dalam proses kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak akan terlepas dari matematika, baik dari hal kecil sampai pada perkembangan teknologi. Matematika sebagai ilmu universal mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Matematika digunakan di seluruh dunia sebagai alat penting di beberapa bidang, termasuk ilmu alam, teknik, kedokteran, medis, dan ilmu sosial.

Dilihat dari pentingnya matematika dipelajari sebagaimana telah dijelaskan diatas, maka hendaknya pembelajaran diarahkan kepada pencapaian tujuan. Oleh karena itu pengajaran matematika harus dirumuskan sedemikian rupa agar arah yang dituju tepat mengenai sasaran. Berdasarkan Peraturan Kementerian Pendidikan

³A.Tabrani Rusyan Dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 28.

Nasional No.22 Tahun 2006 disebutkan bahwa pembelajaran matematika sekolah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan⁴ :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika tersebut maka setiap sekolah hendaknya menggunakan metode dan materi yang sesuai dengan keadaan siswa, karena itu perlu dicari pemecahan yang tepat dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran matematika agar siswa dapat lebih mudah mengerti dan

⁴Kementerian Pendidikan Nasional, *Pendidikan Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran Matematik* (Jakarta: Kemendiknas, 2011), hlm. 36.

memahaminya, disamping itu guru harus bisa mengemas pembelajaran matematika agar tercipta motivasi tinggi dalam diri siswa dalam mempelajari matematika dan semakin tinggi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran semakin tinggi pula prestasi yang dicapai siswa.

Dalam suatu proses belajar termasuk didalamnya proses pembelajaran matematika, ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran tersebut. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi tiga macam⁵: 1) faktor internal atau faktor dari dalam siswa, yaitu keadaan / kondisi jasmani dan rohani siswa, 2) faktor eksternal atau faktor dari luar siswa, yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa, dan 3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Keberhasilan pembelajaran bagaimanapun bukan hanya bergantung pada siswa, guru, ataupun lembaganya saja, tetapi lebih dari itu kerja sama antara pihak-pihak yang terlibat dalam sistem pendidikan (proses belajar) termasuk didalamnya lingkungan belajar itu sendiri berpengaruh besar terhadap pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Akan tetapi tidak dapat diingkari bahwasanya dalam pembelajaran matematika banyak sekali problematika yang dihadapi, sehingga menghambat

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 132.

dalam mencapai tujuan pembelajaran matematika. Problematika tersebut bisa muncul dari peserta didik, lingkungan maupun faktor pendukung lainnya. Permasalahan atau problematika yang muncul dari peserta didik yaitu siswa atau peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tidak termotivasi dengan materi pelajaran, sehingga kelihatan tidak antusias dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Elvy Kholilah bahwa di SMPNegeri 1 Panyabungan Selatan terdapat beberapa masalah mengenai proses pembelajaran matematika di kelas VII⁴. Masalah tersebut terkait dengan penguasaan materi pembelajaran matematika, metode pembelajaran matematika, penggunaan media pembelajaran matematika, Evaluasi pembelajaran matematika.⁶

Dari uraian tersebut untuk menjawab dan mengetahui secara jelas bagaimana pembelajaran matematika di Kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan. Untuk itu, penulis tertarik melihat bagaimana lebih lanjut. Dengan ini penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pembelajaran Matematika di Kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal.”**

B. Fokus Masalah

Dalam setiap kegiatan tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan tersebut dalam mencapai tujuannya. Demikian halnya dengan

⁶Elvy Kholilah, Guru Matematika, Wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 13 Januari 2015

pembelajaran matematika, faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi satu sama lain dan memiliki keterkaitan.

Masalah dalam kualitatif bertumpu pada suatu fokus, tidak ada satu penelitian yang dapat dilakukan tanpa adanya fokus. Menurut Moleong, Fokus itu pada dasarnya adalah sumber pokok dari masalah penelitian.⁷ Agar penelitian ini lebih fokus maka peneliti akan mengkaji pandangan siswa terhadap materi pembelajaran matematika siswa di kelas VII⁴, metode, penggunaan media, evaluasi, dan problematika pembelajaran matematika di kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

Bagaimana pembelajaran matematika di Kelas VII⁴ SMP Negeri I Panyabungan Selatan? pembelajaran yang dimaksud adalah :

1. Bagaimana pandangan siswa terhadap materi pembelajaran matematika siswa di kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan?
2. Bagaimana metode pembelajaran matematika di Kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan?
3. Bagaimana penggunaan media pembelajaran matematika di kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan?

⁷Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosdayakarya, 2000), hlm. 386.

4. Bagaimana evaluasi pembelajaran matematika di kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan?
5. Apa problematika pembelajaran matematika di kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran matematika di Kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan. Pembelajaran yang dimaksud adalah :

1. Untuk mengetahui pandangan siswa terhadap materi pembelajaran matematika siswa di kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan.
2. Untuk mengetahui metode pembelajaran matematika di Kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan.
3. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran matematika di kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan.
4. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran matematika di kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan.
5. Untuk mengetahui problematika pembelajaran matematika di kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoretis

- a) Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan-masukan yang berharga untuk penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.
- b) Memberikan rekomendasi kepada para peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis secara lebih luas, dan intensif.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti sebagai tambahan wawasan keilmuan serta menerapkan ilmu pengetahuan yang di dapat pada perkuliahan terutama yang berkaitan dengan pembelajaran matematika.
- b) Bagi instansi terkait hasil penelitian bermanfaat untuk menambah khasanah perpustakaan guna mengembangkan karya-karya ilmiah lebih lanjut.
- c) Bagi SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan sebagai feedback dan bahan informasi bagi para guru secara umum dan khususnya bagi guru yang mengajar matematika.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran atau kekeliruan memahami setiap istilah yang penulis gunakan, maka perlu penulis kemukakan tentang pengertian judul penelitian ini sehingga mudah dipahami dan tidak terjadi salah pemahaman dalam mengartikannya.

1. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

lingkungannya.⁸ Pembelajaran yang dimaksud peneliti adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

2. Matematika

Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dan penyelesaian masalah mengenai bilangan.⁹ Matematika yang dimaksud oleh peneliti adalah mata pelajaran matematika yang dipelajari siswa kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami pembahasan ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab satu Pendahuluan terdiri dari : Latar belakang masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

Bab dua Tinjauan Pustaka terdiri dari : Landasan Teori yaitu Pembelajaran, Pembelajaran Matematika, Problematika Pembelajaran, dan Kajian Terdahulu.

Bab tiga Metodologi Penelitian terdiri dari : Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Penjamin Keabsahan Data.

⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

⁹Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Kini* (Surabaya: Terbit Terang, 1999), hlm.240.

Bab empat Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari : Temuan Umum, Temuan Khusus meliputi : Pandangan Siswa Terhadap Materi, Metode, Penggunaan Media, Evaluasi, Problematika Pembelajaran Matematika di Kelas VII⁴SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan.

Bab lima Penutup terdiri dari : Kesimpulan, Saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik, dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.¹

Menurut Dimiyati dan Mudjiono yang dikutip oleh Syaiful Sagala bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.² Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.³

Sementara menurut Gagne yang dikutip oleh Oemar Hamalik pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal

¹Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 287.

²Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 62.

³Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 57.

harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.⁴

Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan.⁵

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran harus didukung dengan baik oleh semua unsur dalam pembelajaran yang meliputi pendidik, peserta didik, dan juga lingkungan belajar.

b. Komponen-Komponen Pembelajaran

Pengajaran adalah suatu sistem artinya keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan yang lainnya secara keseluruhan untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan sistem. Jadi, komponen pembelajaran adalah bagian-bagian dari proses pembelajaran yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran.

⁴Evelina Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 12.

⁵Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 34.

Adapun komponen-komponen tersebut meliputi :

- 1) Tujuan, secara eksplisit, diupayakan melalui kegiatan pembelajaran *instruksional effect*, biasanya berupa pengetahuan dan keterampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit dalam tujuan pembelajaran.
- 2) Subjek belajar, dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subjek sekaligus objek.
- 3) Materi pelajaran, merupakan komponen dalam proses pembelajaran karena materi pelajaran akan memberi warna dan bentuk kegiatan pembelajaran.
- 4) Strategi pembelajaran, merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 5) Media pembelajaran adalah alat atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi meningkatkan peranan strategi pembelajaran.
- 6) Penunjang, dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, sumber belajar, alat pelajaran, bahan pelajaran, dan semacamnya. Penunjang berfungsi memperlancar dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran.⁶

⁶Hamdani, *Strategi Belajar mengajar* (Bandung: Puataka Setia, 2011), hlm.48.

Semua komponen dalam sistem pengajaran saling berhubungan dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pengajaran. Pada dasarnya, proses pengajaran dapat terselenggara secara lancar, efisien, dan efektif berkat adanya interaksi yang positif, konstruktif, dan produktif antara berbagai komponen yang terkandung di dalam sistem pengajaran tersebut.

2. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Istilah *mathematics* (Inggris) *mathematic* (Jerman), *mathematique* (Prancis), *mathematico* (Itali), *mathematiceski* (Rusia), atau *matematic/wiskunde* (Belanda) berasal dari perkataan Yunani, *mathematike*, yang berarti “*relating to learning*”.⁷ Pada awalnya, ilmu yang sekedar dikenal sebagai matematika merupakan hasil perkembangan terdahulu dari konsep bilangan, pengukuran dan bentuk, perkataan matematika mempunyai akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Perkataan *mathematike* berhubungan sangat erat dengan sebuah kata lainnya yang serupa, yaitu *mathanein* yang mengandung arti belajar (berfikir).⁸

Menurut James dan James yang dikutip Erman Suherman mengatakan bahwa “Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan,

⁷Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung : UPI, 2003), hlm. 15.

⁸*Ibid.*, hlm.15.

besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.⁹ Menurut Johnson dan Rising “matematika adalah pola berfikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logika, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi.¹⁰ Sedangkan Reys, dkk, mengatakan bahwa “Matematika adalah telaah tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa, dan suatu alat.¹¹

Dari defenisi di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat serta sebagai alat komunikasi dalam menyatakan apa yang ada dalam persoalan matematika itu sendiri.

Sedangkan pembelajaran matematika adalah upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar matematika sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar matematika sesuai dengan apa yang diharapkan.

⁹*Ibid.*, hlm. 16.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 17.

¹¹*Ibid.*, hlm. 17.

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap matematika.¹²

Pembelajaran matematika adalah suatu upaya membantu siswa untuk mengkonstuksi (membangun) konsep-konsep atau prinsip-prinsip matematika dengan kemampuannya sendiri melalui proses internasional sehingga konsep atau prinsip itu terbangun kembali.¹³

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah upaya penataan proses belajar mengajar yang membantu siswa untuk mengkontruksi prinsip-prinsip matematika. mengembangkan kreativitas berfikir dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Di dalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pilar untuk menyediakan pilar untuk menyediakan pengalaman-pengalaman belajar.¹⁴

¹²Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta : Kencana, 2013), hlm. 186.

¹³Agus Suprijono, *Coperative learning* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009), hlm.5-6.

¹⁴Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hlm. 78.

Tujuan pembelajaran juga merupakan perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.¹⁵ Menurut Kavel tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam bentuk perilaku yang diwujudkan dalam bentuk tulisan yang menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.¹⁶

Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu baik bagi guru maupun siswa. Nana Syaodih Sukmadinata mengidentifikasi empat manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu¹⁷ :

- 1) Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri.
- 2) Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar.
- 3) Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran.
- 4) Memudahkan guru mengadakan penilaian.

Guru harus mengetahui tujuan pembelajarannya agar dapat melakukan pemilihan materi, metode dan media. Mengetahui tujuan pembelajarannya

¹⁵Makmun Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 15.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 15.

¹⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 56.

sendiri juga menjadikan guru memiliki komitmen untuk menciptakan lingkungan belajar sedemikian rupa sehingga tujuan itu dapat dicapai.

Jadi, tujuan pembelajaran matematika adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan mempunyai pandangan yang dan memiliki sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin serta menghargai kegiatan matematika, sebagai kontrak antara guru dan siswa, tanpa tujuan pembelajaran yang eksplisit, siswa tidak akan tahu apa yang diharapkan dari siswa. Apabila tujuan dinyatakan dengan jelas dan spesifik pembelajaran dan pengajaran menjadi berorientasi pada tujuan.

c. Materi Pembelajaran Matematika

Materi pelajaran pada hakikatnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari silabus yaitu perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai siswa dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Materi pelajaran meliputi posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai tujuan. Tujuan tersebut sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Artinya, materi yang harus ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Adapun materi pembelajaran matematika yang di pelajari di kelas VII

SMP sebagai berikut :

- 1) Bilangan bulat
- 2) Pecahan
- 3) Operasi hitung bentuk aljabar
- 4) Persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel
- 5) Perbandingan
- 6) Himpunan
- 7) Segitiga
- 8) Segiempat

d. Metode Pembelajaran Matematika

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat penyajian bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok.¹⁸ Penggunaan metode yang tepat akan menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode yang tepat akan menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran matematika.

¹⁸Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Ciputat : Quantum Teaching, 2005), hlm. 52.

Matematika diakui penting, tetapi sulit dipelajari. Maka tidak jarang siswa yang awalnya menyenangi pelajaran matematika, beberapa bulan kemudian menjadi tidak acuh sikapnya. Mungkin, salah satu penyebabnya adalah cara mengajar guru tidak cocok baginya. Guru hanya mengajar dengan satu metode yang kebetulan tidak cocok dan susah dimengerti oleh siswa.

Dibawah ini disajikan bermacam-macam metode pengajaran yang bisa digunakan. Tiap metode tidak berdiri sendiri tanpa terlibatnya metode lain. Misalnya, mempunyai kekuatan (kebaikan, keunggulan) dan kelemahan (kekurangan). Pemilihan kombinasi metode mengajar yang tepat dapat lebih meningkatkan hasil proses belajar mengajar.¹⁹

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode mengajar yang paling banyak dipakai, terutama untuk bidang studi non eksakta. Hal ini mungkin dianggap oleh guru sebagai metode mengajar yang paling mudah dilaksanakan. Kalau bahan pelajaran dikuasai dan sudah ditentukan urutan penyampaian, guru tinggal menyampaikannya di depan kelas. Siswa-siswa memperhatikan guru berbicara, mencoba menangkap apa isinya dan membuat catatan.

Adapun kelebihan metode ceramah adalah :

¹⁹Erman Suherman, *Op. Cit.*, hlm. 21.

- a) Dapat menampung kelas besar, tiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mendengarkan, dan karenanya biaya yang diperlukan menjadi relatif lebih murah.
- b) Konsep yang disajikan secara hirarki akan memberikan fasilitas belajar kepada siswa.
- c) Guru dapat memberi tekanan terhadap hal-hal yang penting, hingga waktu dan energi dapat digunakan sebaik mungkin.
- d) Isi silabus dapat diselesaikan dengan lebih mudah, karena guru tidak hanya menyesuaikan dengan kecepatan belajar siswa.
- e) Kekurangan atau tidak adanya buku pelajaran dan alat bantu peajaran, tidak menghambat dilaksanakannya pelajaran dengan ceramah.

Adapun Kelemahannya :

- a) Pelajaran berjalan membosankan siswa-siswa menjadi pasif, karena tidak berkesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang diajarkan. Siswa hanya aktif membuat catatan saja.
- b) Kepadatan konsep-konsep yang diberikan dapat berakibat siswa tidak mampu menguasai bahan yang diajarkan.
- c) Pengetahuan yang diperoleh melalui ceramah lebih cepat terlupakan.
- d) Ceramah menyebabkan belajar siswa menjadi belajar “menghafal” (*rote learning*) yang tidak tidak mengakibatkan timbulnya pengertian.

2) Metode Ekspositori

Metode ekspositori sama seperti metode ceramah dalam hal terpusatnya kegiatan kepada guru sebagai pemberi informasi (bahan pelajaran). Tetapi pada metode ekspositori dominasi guru banyak berkurang, karena tidak terus menerus bicara. Ia berbicara pada awal pelajaran, menerangkan materi dan contoh soal, dan pada waktu-waktu yang diperlukan saja. Siswa tidak hanya mendengar dan membuat catatan. Tetapi juga membuat soal latihan dan bertanya kalau tidak mengerti. Guru dapat memeriksa pekerjaan siswa secara individual, menjelaskan lagi kepada siswa secara individual atau klasikal. Kalau dibandingkan dominasi guru dalam kegiatan belajar-mengajar, metode ceramah lebih terpusat pada guru daripada metode ekspositori. Pada metode ekspositori siswa belajar lebih aktif daripada metode ceramah. Siswa mengerjakan latihan soal sendiri, mungkin juga saling bertanya dan mengerjakannya bersama dengan temannya, atau disuruh membuatnya dipapan tulis.

3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi sejenis dengan metode ceramah dan metode ekspositori. Kegiatan belajar-mengajar berpusat pada guru atau guru mendominasi kegiatan belajar-mengajar. Tetapi pada metode demonstrasi aktivitas siswa lebih banyak lagi dilibatkan.

Ciri Khas metode demonstrasi tampak dari adanya penonjolan mengenai suatu kemampuan, misalnya kemampuan guru membuktikan teorema, menurunkan rumus, atau memecahkan soal cerita. Sedangkan

yang berhubungan dengan penggunaan alat, misalnya pemakaian sepasang segitiga untuk menggambarkan dua garis sejajar atau saling tegak lurus, jangka, dan segitiga untuk membuat lukisan-lukisan geometri, penggunaan daftar, mistar hitung, atau kalkulator untuk melakukan perhitungan-perhitungan.

4) Metode Drill dan Metode Latihan

Banyak alat yang dapat membantu orang untuk dapat berhitung cepat dan cermat. Daftar kuadrat, daftar akar, dekak-dekak, dan kalkulator misalnya. Tetapi berhitung cepat dan cermat tanpa alat di sekolah tetap diperlukan. karena itu dalam kegiatan belajar ini akan dibicarakan pula metode *Drill* dan metode latihan.

Karena itu metode latihan banyak digunakan agar siswa-siswa cepat dan cermat mengerjakan soal-soal. *Drill* mengenai fakta-fakta matematika, jika perlu, secara insidental dapat dipakai agar siswa hafal dan lancar dalam operasi-operasi hitung bilangan bulat, perkalian dan pembagian bilangan-bilangan yang sama bilangan dasarnya, dan sejenisnya.

5) Metode Tanya Jawab

Umumnya pada tiap kegiatan belajar-mengajar selalu ada tanya jawab. Namun, tidak pada setiap kegiatan belajar mengajar dapat disebut menggunakan metode tanya jawab.

Suatu pengajaran disajikan melalui tanya jawab jika bahan pelajaran disajikan melalui tanya jawab. Dengan menggunakan metode ini siswa menjadi lebih aktif daripada belajar-mengajar dengan metode ekspositori. Sebab, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru harus mereka jawab. Atau mungkin mereka balik bertanya jika ada sesuatu yang tidak jelas baginya. Meskipun aktivitas siswa makin besar, namun kegiatan dan materi pengajaran masih ditentukan menurut keinginan guru.

6) Metode Penemuan

Dalam pengajaran matematika yang umumnya bisa dilaksanakan, siswa menerima bahan pelajaran melalui informasi yang disampaikan oleh guru. Cara mengajar informatif ini dapat terjadi dengan menggunakan metode ceramah, ekspositori, demonstrasi, tanya jawab, atau metode mengajar lainnya. Pada cara ini materi disampaikan hingga bentuk akhir, sedangkan cara belajar siswa merupakan belajar menerima (reception learning).

Kelebihan Metode Penemuan :

- a) Siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berfikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.
- b) Siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat.

- c) Menemukan sendiri menimbulkan rasa puas. Kepuasan *batin* mendorong ingin melakukan penemuan lagi hingga minat belajarnya meningkat.
- d) Siswa yang memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks.
- e) Metode ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri.

Kekurangannya :

- a) Metode ini banyak menyita waktu. Juga tidak menjamin siswa tetap bersemangat mencari penemuan-penemuan.
 - b) Tidak tiap guru mempunyai selera atau kemampuan mengajar dengan cara penemuan. Kecuali tugas guru sekarang cukup berat.
 - c) Tidak semua anak mampu melakukan penemuan. Apabila bimbingan guru tidak sesuai dengan kesiapan intelektual siswa, ini dapat merusak struktur pengetahuannya. Juga bimbingan yang terlalu banyak dapat mematikan inisiatifnya.
 - d) Metode ini tidak dapat digunakan untuk mengajarkan tiap topik.
 - e) Kelas yang banyak siswanya akan sangat merepotkan guru dalam memberikan bimbingan dan pengarahan belajar dengan metode penemuan.
- 7) Metode Inkuiri

Metode Inkuiri ialah metode mengajar yang paling mirip dengan metode penemuan. Beberapa perbedaannya adalah sebagai berikut :

Mengajar dengan penemuan biasanya dilakukan dengan ekspositori dalam kelompok-kelompok kecil. Sebenarnya mengajar dengan metode inkuiri dapat dilakukan melalui ekspositori, kelompok, dan secara sendiri-sendiri. Dalam metode penemuan hasil akhir yang harus ditemukan siswa merupakan sesuatu bagi dirinya, namun sudah diketahui oleh guru. Sedangkan dalam inkuiri hal baru itu juga belum diketahui oleh guru. Dalam metode ini selain sebagai pengarah dan pembimbing, guru menjadi sumber informasi data yang diperlukan. Siswa masih harus mengumpulkan informasi tambahan, membuat hipotesis, dan mengujinya. Dalam metode penemuan siswa diharapkan menemukan sesuatu yang penting.

Salah satu tujuan mengajar dengan inkuiri adalah agar siswa tahu dan mampu mentransfer pengetahuan ke dalam situasi lain. Metode ini terdiri atas 4 tahap.

- a) Guru merangsang siswa dengan pertanyaan, masalah, permainan dan teka-teki
- b) Sebagai jawaban atas rangsangan yang diterimanya, siswa menentukan prosedur mencari dan mengumpulkan informasi atau data yang diperlukannya untuk memecahkan pertanyaan, pernyataan, dan masalah.
- c) Siswa menghayati pengetahuan yang diperolehnya dengan inkuiri yang baru dilaksanakan.

- d) Siswa menganalisis metode inkuiri dan prosedur yang ditemukan untuk dijadikan metode umum yang dapat diterapkannya ke situasi lain.

8) Metode Permainan

Permainan matematika adalah suatu kegiatan yang menggembirakan yang dapat menunjang tercapainya tujuan instruksional matematika. Tujuan ini dapat menyangkut aspek kognitif, psikomotorik, atau afektif.

Walaupun permainan matematika menyenangkan penggunaannya harus dibatasi, tidak dilaksanakan seingatnya saja. Barangkali sekali-kali dapat juga diberikan untuk mengidati waktu, mengubah suasana “tekanan tinggi”, menimbulkan minat, dan sejenisnya. Seharusnya direncanakan dengan tujuan instruksional yang jelas, tepat penggunaannya, dan tepat pula waktunya.

Metode permainan sama seperti metode-metode mengajar lain memerlukan perumusan tujuan instruksional yang jelas, penilaian topik atau subtopik, perincian kegiatan belajar mengajar, dan lain-lainnya. Disarankan dilakukan evaluasi dan penelitian mengingat informasi di Negara lain menunjukkan bahwa permainan ini menarik bagi siswa dan dapat menantang siswa untuk belajar lebih lanjut. Kelemahan lainnya dari metode ini diantaranya adalah :

- a) Tidak semua topik dapat disajikan melalui permainan.

- b) Memerlukan banyak waku.
- c) Penentuan kalah menang bayar-membayar dapat berakibat negatif.
Mungkin juga terjadi pertengkaran.
- d) Mengganggu ketenangan belajar di kelas-kelas lain.

9) Metode Pemberian Tugas

Metode ini biasanya cukup disebut dengan metode tugas. Tugas yang paling sering diberikan dalam pengajaran matematika adalah pekerjaan rumah yang diartikan sebagai latihan menyelesaikan soal-soal. Kecuali ini, dapat pula menyuruh siswa mempelajari lebih dulu topik yang akan dibahas menyuruh mencari bukti lain dari sebuah teorema menyuruh membaca sejarah perkembangan geometri pada zaman mesir purba, dan lain-lain.

Metode tugas masyarakat adanya pemberian tugas dan adanya pertanggungjawaban dari siswa. Tugas ini dapat berbentuk suruhan-suruhan guru. Tetapi dapat pula timbul atas inisiatif siswa setelah disetujui oleh guru. Hasilnya dapat lisan atau tulisan.

e. Media Pembelajaran Matematika

Media secara harfiah memiliki arti “perantara” atau pengantar. Menurut *Association For education and Communication Teachnologi* (AECH), media ialah segala bentuk yang diprogramkan untuk suatu proses

penyaluran informasi.²⁰ Sedangkan menurut Fleming yang dikutip oleh Azhar Arsyad media adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan pendamainya.²¹

Jadi, media pembelajaran matematika merupakan alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa. Guru yang efektif dalam menggunakan media dapat meningkatkan minat siswa dalam proses belajar mengajar dan siswa akan lebih cepat dan mudah memahami dan mengerti terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru.

Beberapa media yang dikenal dalam pembelajaran antara lain²² :

- 1) Media *non projected* seperti : fotografi, diagram, sajian (display), dan model-model.
- 2) Media *projected* seperti : slide, fimstrip, transparasi, dan komputer proyektor.
- 3) Media dengar seperti : kaset, *compact disk*.
- 4) Media gerak seperti : video, dan film.
- 5) Komputer, multimedia.
- 6) serta media yang digunakan untuk belajar jarak jauh seperti radio dan televisi, serta internet (komputer).

²⁰*Ibid.*, hlm. 112.

²¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 3.

²²Erman Suherman, *Op. Cit.*, hlm. 238.

Namun pada dasarnya media terkelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu media sebagai pembawa informasi (ilmu pengetahuan), dan media yang sekaligus merupakan alat untuk menanamkan konsep seperti alat-alat peraga pendidikan matematika.

f. Evaluasi pembelajaran Matematika

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “ *Evaluation*”. Menurut *Wabd dan Gerald W. Brown* dalam bukunya *Essentials of Educational Evaluation* dikatakan bahwa :”*Evaluation refer to the act or proses to determining the value of something.*” Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.²³

Evaluasi juga dapat diartikan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Jadi, evaluasi pembelajaran matematika merupakan proses yang sistematis untuk mengukur dan memberi nilai terhadap suatu tampilan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi memiliki sifat yang lebih luas daripada pengukuran. Evaluasi meliputi aspek kuantitatif dan kualitatif. Pengukuran hanya terbatas pada deskripsi kuantitatif, sedangkan evaluasi selain menyangkut pengukuran tersebut berlanjut dengan pemberian nilai berupa

²³Kunandar, *Op. Cit.*, hlm. 377.

keputusan-keputusan maupun nilai tingkah laku yang diukur. Dengan demikian istilah evaluasi, pengukuran, dan penilaian dapat dibedakan. Pengukuran menunjuk pada segi kuantitas, penilaian menunjuk pada segi kualitas, dan evaluasi berkenaan dengan pengukuran dan penilaian.

Adapun alasan perlu dilakukan evaluasi hasil belajar adalah :

- 1) Dengan evaluasi hasil belajar dapat diketahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar.
- 2) Kegiatan mengevaluasi terhadap hasil belajar merupakan salah satu ciri dari pendidik profesional.
- 3) Bila dilihat dari pendekatan kelembagaan, kegiatan pendidikan adalah merupakan kegiatan manajemen, yang meliputi kegiatan *planning*, *programming*, *organizing*, *actuacting*, *controlling*, dan *evaluating*.

Penilaian hasil belajar dapat menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai. Ditinjau dari tekniknya, penilaian dibagi menjadi dua yaitu tes dan non tes.²⁴

- 1) Teknik Tes

²⁴Herliani, Elly, *Penelitian Hasil Belajar* (Bandung: Pusat pengembangan dan pemberdayaan, 2009), hlm. 36.

Teknik tes merupakan teknik yang digunakan melaksanakan tes berupa pertanyaan yang harus di jawab, pertanyaan yang harus ditanggapi atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang di tes. Dalam hal tes hasil belajar yang hendak diukur adalah kemampuan peserta didik dalam menguasai pelajaran yang disampaikan meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan alat pelaksanaannya secara garis besar alat penilaian dengan teknik tes dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a) Tes Tertulis

Tes tertulis adalah suatu teknik penilaian yang menuntut jawaban secara tertulis, baik berupa pilihan maupun isian. Tes tertulis dapat digunakan pada ulangan harian atau ulangan tengah dan akhir semester atau ulangan kenaikan kelas. Testertulis dapat berbentuk pilihan ganda, menjodohkan, benar-salah, isian singkat atau uraian (essay).

b) Tes Lisan

Tes lisan adalah teknik penilaian hasil belajar yang pertanyaan dan jawabannya atau pernyataannya atau tanggapannya disampaikan dalam bentuk lisan dan spontan. Tes jenis ini memerlukan daftar pertanyaan dan pedoman penskoran.

c) Tes Praktik/Perbuatan

Tes praktik/perbuatan adalah teknik penilaian hasil belajar yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan kemahirannya atau

menampilkan hasil belajarnya dalam bentuk unjuk kerja. Tes praktik/perbuatan dapat berupa tes identifikasi, tes simulasi dan tes petik kerja. Tes identifikasi dilakukan untuk mengukur kemahiran mengidentifikasi sesuatu hal berdasarkan fenomena yang ditangkap melalui alat indera. Tes simulasi digunakan untuk mengukur kemahiran bersimulasi memperagakan suatu tindakan. Tes petik kerja digunakan untuk mengukur kemahiran mendemonstrasikan pekerjaan yang sesungguhnya. Contoh tes praktik/perbuatan dapat berupa kegiatan tes untuk mengukur kemahiran menggambar sudut, menggambar bangun ruang, membuat tabel dan diagram, membuat model bangun datar/ruang, memperagakan konsep simetri lipat dan putar, dan lain-lain. Tes kinerja diukur dengan menggunakan bentuk instrumen lembar observasi.

2) Teknik Nontes

Teknik nontes merupakan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran terutama mengenai karakteristik, sikap, atau kepribadian. Selama ini teknik nontes kurang digunakan dibandingkan teknis tes. Dalam proses pembelajaran pada umumnya kegiatan penilaian mengutamakan teknik tes. Hal ini dikarenakan lebih berperannya aspek pengetahuan dan keterampilan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan guru pada saat menentukan siswa. Seiring dengan berlakunya kurikulum tingkat satuan

pendidikan (KTSP) yang didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar maka teknik penilaian harus disesuaikan dengan:

- 1) Kompetensi yang diukur.
- 2) Aspek yang akan diukur, pengetahuan, keterampilan atau sikap.
- 3) Kemampuan siswa yang akan diukur.
- 4) Sarana dan prasarana yang ada.

3. Problematika Pembelajaran Matematika

Menurut Tim Penyusun kamus Besar Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa mengartikan “Problematika adalah berasal dari kata problem yang artinya masalah atau persoalan²⁵. Para ahli mengatakan bahwa defenisi problema/problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan dan diperlukan atau dengankata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.²⁶ Jadi problema/problematika adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang harus dipecahkan, agar tercapai hasil yang maksimal.

Tugas utama seorang guru adalah membelajarkan siswa, hal ini berarti bila guru bertindak mengajar, maka diharapkan siswa belajar. Seorang guru

²⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1995) hlm. 789.

²⁶ Sanjaya Yasin, Pengertian Problematika Defenisi Menurut Para Ahli Artikel Dakwah(<http://www.sarjanaku.com/2013/04/pengertian-problematika-defisi-menurut.html>), diakses tanggal 29 maret 2015, pukul 08.58 wib)

berusaha mendorong siswa agar belajar secara berhasil, karena banyak sekali hal yang ditemukan yang menyebabkan siswa belajar. Diantaranya, ada siswa yang tidak belajar karena dimarahi orangtua, ada siswa yang enggan belajar karena sering berpindah tempat tinggal, ada siswa yang sukar memusatkan perhatian waktu guru mengajar topik tertentu, ada pula siswa yang giat belajar karena siswa bercita-cita menjadi seorang ahli. Keadaan siswa tersebut menggambarkan bahwa pengetahuan tentang masalah-masalah belajar merupakan hal yang sangat penting bagi guru.

Dalam setiap proses belajar mengajar, sekurang-kurangnya terdapat unsur tujuan yang akan dicapai, bahan pelajaran yang menjadi isi proses, peserta didik yang aktif belajar, guru yang aktif mengajar siswanya, metode belajar-mengajar, dan situasi belajar. Pembelajaran sebagai suatu sistem menuntut agar semua unsur tersebut saling berhubungan satu sama lain atau dengan kata lain tidak ada satu unsur yang dapat ditinggalkan agar tidak menimbulkan kepincangan dalam proses belajar mengajar.

Tidak dapat dipungkiri bahwa seorang guru berperan besar dalam proses pembelajaran. Guru menurut Muhammad Ali merupakan “pemegang peranan sentral proses belajar-mengajar”. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, guru diharapkan pada siswa memiliki berbagai macam karakteristik dan

juga dihadapkan pada problem pembelajaran yang terjadi. Seorang guru harus mau dan berusaha mencari penyelesaian berbagai kesulitan itu.²⁷

Sehubungan dengan itu, Mochtar Buchori juga mengatakan bahwa “yang akan dapat memperbaiki situasi pendidikan pada akhirnya berpulang kepada guru yang sehari-hari bekerja di lapangan”.²⁸ Cukup banyak persoalan dalam proses pembelajaran tidak terkecuali dalam pembelajaran matematika yang diperlukan campur tangan guru dalam penyelesaiannya, diantaranya :

- a) Metode adalah cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
- b) Media merupakan bahan pengajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa.
- c) Materi adalah segala informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- d) Evaluasi adalah cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan dan hasil belajar.

B. Kajian Terdahulu

Telah banyak kajian-kajian yang membicarakan tentang pembelajaran didalamnya membicarakan permasalahan yang ada. Penelitian ini membicarakan tentang problematika pembelajaran matematika siswa kelas VII⁴ SMP Negeri 1

²⁷Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hlm. 99.

²⁸Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta : Teras, 2007), hlm. 12.

Panyabungan Selatan. Perlu ditekankan bahwa penelitian ini tidak beranjak dari nol, artinya penelitian ini sebelumnya sudah pernah diteliti dengan materi yang berbeda-beda, adapun kajian yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Armina Siregar (2013) dengan judul skripsi “Problematika Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”. Dari hasil penelitiannya bahwa problematika proses pembelajaran matematika di pesantren tersebut berlangsung secara tidak maksimal, dan pembelajarannya sama sekali tidak berhasil menarik minat siswa. Guru hanya menggunakan metode ceramah, menjelaskan materi dan siswa menulis kemudian mengerjakan tugas sampai proses pembelajaran selesai, dan di dalam menjelaskan pembelajaran terlalu cepat dan sering memberi tugas.²⁹
2. Samsiah Nasution (2013) dengan judul skripsi “ Problematika dalam Belajar Matematika Pokok Bahasan Operasi pada Bilangan Bulat Siswa Kelas V SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat”. Dari hasil penelitiannya problematika yang terdapat dalam belajar matematika yaitu guru masih menggunakan metode dan pendekatan yang bersifat monoton dimana guru belum sepenuhnya dapat menanamkan konsep tersebut yang mengakibatkan siswa tidak dapat menangkap konsep dengan benar, karena hal ini menimbulkan kebosanan

²⁹Armina Siregar, “ *Problematika Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung arulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan*” (Skripsi, STAIN Padangsidimpuan, 2013), hlm. 76.

bagi siswa, sehingga siswa tidak mendengarkan apa yang di sampaikan oleh guru, malahan kebanyakan siswa saling berbicara satu sama lain yang saling berdekatan atau satu bangku, sehingga ruangan kelas menjadi ribut dan proses pembelajaran kurang efektif, dan kurang memanfaatkan media dalam pembelajaran yang mengakibatkan siswa tidak mengerti dan cepat lupa dan akhirnya siswa tidak bisa mengingat kembali kesan-kesan yang telah dipelajari ataupun yang di sampaikan oleh guru.³⁰

Dari uraian diatas bahwa tema yang peneliti bahas berbeda dengan kajian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Perbedaan terutama pada bidang studi yang diangkat. Penelitian ini memilih matematika sebagai obyek kajian yang disoroti secara umum. Bedanya ini terasa relevan dan signifikan mengingat matematika memiliki dinamika tersendiri. Kajian ini menjadi lebih signifikan lagi mengingat lokasi yang di pilih adalah SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan. Sebagaimana yang diketahui bidang studi matematika sebagai bidang studi yang banyak disajikan dilembaga pendidikan. Sehingga kajian ini akan menemukan fakta dan data tentang pembelajaran matematika siswa kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan.

³⁰Samsiah Nasution, “ *Problematika dalam Belajar Matematika Pokok Bahasan Operasi pada Bilangan Bulat Siswa Kelas V SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat*” (Skripsi, STAIN Padangsidempuan, 2013), hlm. 63.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan yang berada di Desa Kayulaut Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2015 hingga bulan Februari 2016. Berikut dapat dilihat *Time Schedule* Penelitian pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1
***Time Schedule* Penelitian**

	Kegiatan yang dilakukan	Jan	Feb	Mar	Apr	Okt	Nov	Des	2015	Jan	Feb	2016
1.	Studi Pendahuluan	√										
2.	Menyusun Proposal		√	√	√							
3.	Pengumpulan Data					√	√					
4.	Pengolahan Data							√				
5.	Penulisan Laporan Akhir							√		√	√	

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif yaitu untuk mengungkapkan suatu di balik fenomena yang sedikitpun

belum diketahui.¹ Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai pendekatan yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.²

Berdasarkan tujuan dari penelitian, maka penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang berlangsung pada saat penelitian. Menurut Moh. Nasir, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, atau sistem, pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang.³ Dengan demikian penelitian ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.⁴ Dalam hal ini, penelitian ini menggambarkan fenomena masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan.

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya.⁵ Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua.

1. Subjek penelitian atau responden (*humanresources*), dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan

¹ Anselm Stauss, dkk. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2003), hlm. 5.

² Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 5.

³ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

⁴ *Ibid.*, hlm. 6.

⁵ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 157.

sampel data berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Responden terdiri dari Guru Matematika, dan Siswa di kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan.

2. Dari segi data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Sumber tertulis disini adalah dokumen pribadi yang dimiliki sekolah seperti arsip sekolah yang *diupdate* secara berkala, perangkat pembelajaran, dan sebagainya.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti memakai instrumen pengumpulan data dengan menggunakan :

1. Observasi

Kegiatan ini dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan yaitu di Kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan penulis ikut serta dalam kegiatan pembelajaran matematika yang sedang berlangsung. Dengan cara ini, penulis akan mengetahui segala sesuatu yang terjadi di sekolah tersebut khususnya selama proses pembelajaran matematika baik itu mengenai guru, peserta didik, metode pembelajaran yang diterapkan, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang menjadi kajian penulis.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewr*) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban pertanyaan. Wawancara

dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan muka secara individual dan kelompok⁶.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur (terfokus), yaitu wawancara yang pewawancara (penulis) menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Untuk memperoleh data yang akurat, penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika, siswa kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan.

E. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul pada penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan model analisis data menurut Miles dan Huberman. Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Ahmad Nizar Rangkuti mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, *conclusion drawing/verification*”.⁷

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman terdiri atas tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.216.

⁷Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 155.

1. Pengumpulan Data

Data-data yang diperoleh di lapangan dicatat atau direkam dalam bentuk naratif, yaitu uraian data yang diperoleh dari lapangan apa adanya tanpa adanya komentar peneliti yang berbentuk catatan kecil yang isinya berupa temuan-temuan yang didapatkan selama berada di lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan. Dari catatan tersebut, kemudian dibuat catatan refleksi yaitu catatan yang berisi komentar, pendapat atau penafsiran peneliti atas fenomena yang ditemui di lapangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan wujud analisis yang menajamkan, mengklarifikasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak berkaitan dengan pokok persoalan. Selanjutnya dibuat ringkasan, pengkodean, penelusuran tema-tema, membuat catatan kecil yang dirasakan penting pada kejadian seketika yang dipandang penting berkaitan dengan problematika pembelajaran matematika di kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Panyabunga Selatan.

Data yang direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Maka dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan kunci yaitu, guru yang mengajar mata pelajaran matematika dan siswa

yang sedang belajar matematika disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Penyajian Data

Pada tahapan ini disajikan data hasil temuan yang di dapat selama penelitian di kelas VII⁴ SMP Negeri Panyabungan Selatan dalam bentuk teks deskriptif naratif.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan upaya memaknai data yang disajikan dengan mencermati pola-pola keteraturan, penjelasan, konfigurasi, dan hubungan sebab akibat. Dalam melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi selalu dilakukan peninjauan terhadap penyajian data dan catatan di lapangan melalui diskusi tim peneliti.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan teknik penjamin keabsahan data hasil penelitian dengan cara triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁸ Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hlm. 273.

sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan yang yang beralamat di Jl. Pendidikan Kayulaut Desa Kayulaut Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal. Pertapakan SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan sepenuhnya milik negara. SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan didirikan pada tahun 1969.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan

Lembaga pendidikan didirikan untuk suatu visi dan misi tertentu. Adapun visi dan misi SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan adalah sebagai berikut:

a. Visi SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan

Unggul Dalam Prestasi Dilandasi Disiplin Dan Imtaq.

b. Misi SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan

- 1) Menumbuh kembangkan semangat beragama
- 2) Melaksanakan Disiplin secara kontinu
- 3) Menumbuh kembangkan motivasi belajar warga sekolah
- 4) Melaksanakan pelatihan guru dan siswa
- 5) Melengkapi kebutuhan pelaksanaan PBM

- 6) Membuat pelatihan bagi siswa berbakat untuk mengikuti lomba tingkat Kabupaten atau tingkat Provinsi dan tingkat Nasional.
- 7) Mengarahkan / membimbing warga sekolah secara berkala.

Setiap visi dan misi tentunya memiliki indikator pencapaian, adapun yang menjadi indikator pencapaian visi dan misi SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan adalah:

- a. Peningkatan Disiplin warga sekolah
- b. Peningkatan Kualitas
- c. Peningkatan 7 K

3. Keadaan Guru di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan

Guru adalah tenaga pendidik yang merupakan ujung tombak keberhasilan proses pembelajaran. Kompetensi yang dimiliki guru akan sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan menciptakan proses dan hasil pembelajaran yang baik.

Keadaan guru SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tahun ajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Data Pendidik SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan T.A 2015/2016

No	Nama	NIP	Gol
1	MASLAHANI RANGKUTI, S.Pd.I	19591105 198303 2 004	IV.A
2	Drs. BERSATU SEMBIRING	19610613 198703 1 008	IV.A

3	Hj. ASNA SARI , S.Pd	19580315 198403 2 004	IV.A
4	Hj. MISBA, S.Pd	19630904 198602 2 002	IV.A
5	SAYEM, S.Pd	19621231 198403 2 042	IV.A
6	ZULKARNAIN, S.Pd	19650228 199003 1 001	IV.A
7	HABIBAH, S.Pd	19640119 198601 2 001	IV.A
8	AKHIR SIREGAR, BA	19560315 198603 1 002	IV.A
9	AHMAD SARMEIN	19611231 198501 1 002	IV.A
10	ZUBAIDAH, S.Pd	19621005 198303 2 004	IV.A
11	Drs. ZULKIFLI	19630305 199512 1 001	IV.A
12	Hj. KHOLIDAH, S.Pd	19640616 199103 2 003	IV.A
13	ENNY WATY, S.Pd	19641023 19903 2 007	IV.A
14	NURMALA Y.BR. SIAHAAN	19630718 198501 2 001	IV.A
15	ROSMALA, S.Pd	19671231 200502 2 002	III.D
16	ELIDA WATI, S.Pd	19770912 200502 2 002	III.D
17	IRWAN JUPRI	19640223 199203 1 005	III.C
18	MAIMUNAH, S.Pd	19800106 200604 2 006	III.C
19	SITI AMINAH, S.Pd	19720112 200801 2 002	III.B
20	NURHALIMAH, S.Pd	19780317 200801 2 002	III.B
21	SOFYANI, S.Pd	19660313 200801 2 001	III.A
22	HAKIMAH, S.Pd	19631001 201001 2 001	III.B
23	IRMA SYAHDIANI, S.Pd.I	19741130 200904 2 001	III.B
24	ANDRIANI, S.Pd	19830817 201001 2 026	III.B
25	LATIFAH HANUM,S.Pd	19800317 201412 2 002	II.A
26	FERIA HESTY, S.Pd.I	-	-
27	ELFI KHOLILAH, S.Pd	-	-
28	HASAN BASRI TANJUNG	-	-
29	ABDUL HALIM	-	-
30	YAHYA HABIBI,S.Pd	-	-

Berdasarkan tabel 2.1 dapat diketahui bahwa jumlah guru/tenaga pendidik yang PNS di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan T.A 2015/2016 adalah dua puluh lima (25) kemudian tenaga pendidik honorer berjumlah lima (5). Untuk data pegawai TU SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan T. A 2015/2016 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2.2
Data Pegawai TUSMP Negeri 1 Panyabungan Selatan T.A 2015/2016

No	Nama	NIP	Gol
1	HAKIMAH	19611227 198603 2 003	III.B
2	ZURAIDAH	19651202 198602 2 001	III.A
3	FITRIANI	-	-
4	ABDUL KARIM,A.Md	-	-
5	TURMUZI	-	-
6	IMRON SURYADI	-	-
7	ZUBAIDAH, S.Sos	-	-

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pegawai TU yang PNS ada dua (2), kemudian tenaga TU yang honorer berjumlah lima (5). Berdasarkan tabel 2.1 dan 2.2 dapat diketahui bahwa jumlah seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan T.A 2015/2016 yang PNS ada dua puluh tujuh orang (27), kemudian untk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan T.A 2015/2016 yang honorer ada sepuluh orang (10).

4. Keadaan Siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan

Siswa SMP Negeri 1 yang duduk dibangku kelas VII sampai dengan IX berjumlah 313. Jumlah siswa tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.3
SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan

Kelas		Banyaknya Murid Per Kelas			
		Jenis Kelamin		Jumlah Siswa	
		L	P		
Kelas	VII.1	13	12	25	orang
	VII.2	16	9	25	orang
	VII.3	16	9	25	orang
	VII.4	9	13	22	orang
	Jlh siswa Kelas VII	54	43	97	orang
Kelas	VIII.1	9	15	24	orang
	VIII.2	9	15	24	orang
	VIII.3	10	14	24	orang
	VIII.4	9	14	23	orang
	VIII.5	7	14	21	orang
	Jlh siswa Kelas VIII	44	72	116	orang
Kelas	IX.1	7	13	20	orang
	IX.2	9	11	20	orang
	IX.3	8	12	20	orang
	IX.4	8	12	20	orang
	IX.5	8	12	20	orang
	Jlh Siswa Kelas IX	40	60	100	orang
Jumlah Siswa Seluruhnya		138	175	313	orang

5. Nama-nama Siswa Kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan

Berikut ini adalah nama-nama siswa yang berada di kelas VII⁴

Tabel 2.4
Nama-nama Siswa Kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan

No	Nama Siswa	L/P
1	Ahmad Tohir Husein	L
2	Apri Sani Batubara	L

3	Abdi Batubara	L
4	Anidah	P
5	Bagus Sasudena	L
6	Hasna Wiyah	P
7	Ilham Martua	L
8	Khoirun Nisa	P
9	Leli Hayati	P
10	Laila Zuhriya Lubis	P
11	Mhd.Riski Syahputra	L
12	Mhd. Wahyu Utama	L
13	Mhd.Nasir	L
14	Hurul Husna Lubis	P
15	Robiatul Adawiyah	P
16	Ramlah	P
17	Sangkot Maimunah	P
18	Samsul Bahri	L
19	Siti Khodijah	P
20	Siti Hafsoh	P
21	Zubaidah	P
22	Zainal Abidin	P

6. Sarana dan Prasarana SMPNegeri 1 Panyabungan Selatan

Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan T.A 2015/2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.5
Sarana Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	14	Baik
2	Ruang Kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Lab. Komputer	1	Baik
7	Kamar Mandi Guru	1	Baik
8	Kamar mandi siswa	2	Baik

9	Musholla	1	Baik
---	----------	---	------

B. Temuan Khusus

1. Pendapat Siswa Terhadap Materi Pembelajaran Matematika di Kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan

Materi dalam matematika terstruktur dengan baik sehingga pemahaman siswa pada materi dasar akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi selanjutnya. Siswa yang memahami materi-materi dasar dalam matematika akan memudahkan siswa dalam memahami materi-materi lanjutan kemudian siswa yang tidak memahami materi dasar akan mengalami kesulitan dalam memahami materi selanjutnya. Materi dalam matematika terasa sungguh mudah dipahami dan menyenangkan untuk dipelajari jika siswa sungguh-sungguh dalam memahami setiap tahapan dalam pembelajaran matematika. Namun materi matematika adalah materi yang sulit bagi bagi sebahagian siswa. Sebagian siswa menganggap matematika sangat sulit dan sebagian siswa lagi menganggap matematika itu menyenangkan karena banyak rumus yang digunakan dalam penyelesaian soal dan angka yang harus dihitung sehingga pembelajaran menantang dan tidak membosankan.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa siswa yang memahami materi operasi bilangan bulat dan pecahan lebih mudah dalam memahami materi pada operasi aljabar. Sedangkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami

materi pada operasi bilangan bulat dan pecahan akan mengalami kesulitan yang lebih besar dalam memahami materi operasi bentuk aljabar.¹

Prinsip yang diterapkan dalam menyampaikan materi matematika adalah materi dapat disampaikan tepat waktu dan jika ada siswa yang belum mengerti maka materi akan diulangi. Pengulangan materi juga disesuaikan dengan program semester yang telah direncanakan. Pengulangan materi dapat dilakukan beberapa kali sesuai dengan waktu yang tersedia pada program semester atau tahunan yang telah direncanakan, sehingga meskipun pengulangan materi dilakukan karena siswa kurang menguasai materi yang telah diajarkan materi yang direncanakan akan disampaikan untuk satu tahun akan tetap tersampaikan/diselesaikan dalam satu tahun ajaran.²

Setiap materi memiliki tingkat kesulitan tersendiri. Dalam matematika telah diketahui bahwa pemahaman konsep awal sangat mempengaruhi pemahaman siswa pada materi selanjutnya. Pada semester 1 kelas VII materi yang dipelajari adalah:

- a. Operasi bilangan bulat dan pecahan
- b. Bentuk aljabar
- c. Persamaan linier satu variabel
- d. Pertidaksamaan linear satu variabel.

¹Observasi di Kelas VII4 SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan mulai tanggal 03 Oktober sampai 21 November 2015.

²Elvy Kholilah, Guru Matematika, Wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 21 November 2015.

Dari ketiga materi ini memiliki keterkaitan yang sangat kuat, siswa yang tidak memahami operasi bilangan bulat dan pecahan tentu tidak dapat memahami materi operasi aljabar dan siswa yang tidak memahami operasi aljabar tidak akan memahami materi pertidaksamaan linear satu variabel. Kemudian siswa yang memahami materi pada operasi bilangan bulat dan pecahan akan lebih mudah diajari untuk memahami materi operasi pada bentuk aljabar. Oleh sebab itu materi yang lain sulit diajarkan adalah materi operasi pada bilangan bulat karena memiliki keterkaitan pada materi-materi selanjutnya.³

Materi pertidaksamaan linear satu variabel akan sulit diajarkan jika siswa belum memahami materi operasi bilangan bulat dan operasi bentuk aljabar. Jadi tingkat kesulitan dan kemudahan dalam menyampaikan materi matematika kepada siswa tergantung pemahaman siswa pada materi sebelumnya.⁴

Banyak siswa yang menganggap materi/pelajaran matematika itu sangat sulit. Hasil wawancara mengenai pendapat siswa terhadap mata pelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.6

³Elvy Kholilah, Guru Matematika, Wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 21 November 2015.

⁴Elvy Kholilah, Guru Matematika, Wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 21 November 2015.

Pendapat Siswa Terhadap Materi Pembelajaran Matematika

Pertanyaan	Respon Siswa	
	Ya	Tidak
Apakah menurut kamu materi matematika itu sulit?	15	7
Persentase (%)	68,18%	31,82%

Dari respon siswa di atas dapat diketahui bahwa dari seluruh siswa kelas VII⁴ lebih banyak siswa yang menganggap matematika itu pelajaran yang sulit. Dari seluruh kelas VII⁴ 68,18% siswa menganggap matematika itu adalah pelajaran yang sulit, siswa yang menganggap matematika adalah pelajaran yang menyenangkan hanya 32,82%. Dari persentase tersebut dapat diketahui bahwa lebih dari setengah siswa kelas VII⁴ memandang bahwa matematika itu adalah pelajaran yang sulit dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa menyatakan bahwa materi yang paling sulit pada saat kelas VII semester 1 adalah pertidaksamaan linear satu variabel. Pertidaksamaan linear satu variabel sangat sulit apalagi dihubungkan dengan soal cerita dan bangun datar.⁶

Pada materi operasi hitung bilangan bulat saya masih dapat menyelesaikan beberapa soal. Dari lima belas soal ulangan harian yang diberikan oleh guru saya dapat menjawab dengan benar sebanyak sebelas. Namun pada materi operasi hitung bilangan bulat saya hanya dapat menjawab delapan soal. Kemudian untuk

⁵Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII4 SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 21 November 2015.

⁶Siti Khodijah, Siswi Kelas VII4, SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 21 November 2015.

soal evaluasi materi pertidaksamaan linear satu variabel saya hanya dapat menjawab tiga soal saja. Sehingga dari materi-materi yang dipelajari di kelas VII materi yang palingsulit adalah materi pertidaksamaan liniear satu variabel.⁷

Materi dalam matematika terstruktur dengan rapi, mulai dari materi termudah hingga materi paling sulit. Materi dasar dipelajari ketika belajar dibangku SD. Pemahaman siswa pada materi-materi yan ada di bangku SD akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi-materi yang ada di SMP, materi-materi yang ada dibangku SMP akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi-materi yang ada di SMA dan seterusnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada materi operasi bilangan bulat dan pecahan masih rendah sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan konsep operasi aljabar. Karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami operasi bilangan bulat dan pecahan siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami materi operasi bentuk aljabar, persamaan linear satu variabel dan pertidaksamaan linear satu variabel.

2. Metode Pembelajaran Matematika di Kelas VII⁴ SMPNegeri 1 Panyabungan Selatan

Metode pembelajaran adalah salah satu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga siswa dapat memahami

⁷Sangkot Maimunah, Siswi Kelas VII4, SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 21 November 2015.

materi dengan cepat dan baik. Dalam menyampaikan materi pelajaran tentu banyak metode yang dapat digunakan seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, inquiri, karya wisata dan metode belajar lainnya. Penggunaan metode pembelajaran juga bertujuan untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi yang diajarkan menjadikan siswa lebih antusias dan sering dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dalam penggunaan metode pembelajaran tentu harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Penggunaan metode pembelajaran akan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran jika metode sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Metode ceramah sangat cocok digunakan jika materi yang disampaikan berupa kisah, metode tanya jawab digunakan untuk memperoleh respon dari siswa, metode inquiri digunakan untuk menemukan suatu konsep atau rumus. Dalam proses pembelajaran tentu saja dapat memadukan beberapa metode, seperti ceramah dengan tanya jawab, ceramah dengan inquiri, tanya jawab dengan inquiri dan lain sebagainya.

Penggunaan metode ceramah yang bervariasi dalam proses pembelajaran tentu dapat menarik minat dan motivasi belajar siswa. Jika metode pembelajaran yang digunakan monoton tentu siswa akan merasa bosan dan lelah dalam proses pembelajaran. Namun untuk menerapkan dan menyesuaikan semua metode pembelajaran terhadap materi pelajaran matematika tentu dibutuhkan keahlian dan kesungguhan seorang guru dalam mempelajari dan menerapkan metode-

metode tersebut. Jika seorang guru menerapkan metode pembelajaran yang tidak dikuasai langkah-langkahnya maka proses pembelajaran akan semakin berantakan. Oleh sebab itu dalam menerapkan metode-metode pembelajaran seorang guru harus benar-benar memahami langkah-langkah metode-metode pembelajaran yang akan diterapkan.

Berdasarkan hasil observasi juga menunjukkan bahwa metode yang sering dipadukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran matematika adalah metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Dokumentasi pada saat peneliti melakukan observasi terkait penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1.1 : Saat guru melaksanakan proses pembelajaran

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa guru sedang melaksanakan pembelajaran di depan siswa. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan

menggunakan metode ceramah. Guru menjelaskan materi pelajaran kemudian memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa dengan tujuan agar siswa lebih memperhatikan penjelasan dari guru.⁸



Gambar 1.2 : Saat guru menggunakan metode pemberian tugas

⁸Dokumentasi saat guru matematika Elyv Kholilah melaksanakan pembelajaran matematika di Kelas VII4 tanggal 03 Oktober 2015.



Gambar 1.3 : Saat guru menggunakan metode pemberian tugas

Pada gambar 1.2 dan 1.3 dapat dilihat bahwa siswa ditugaskan guru untuk mengerjakan soal secara mandiri, tetapi pada gambar di atas dapat dilihat bahwa tidak semua siswa mengerjakan soal tersebut secara mandiri. Ada siswa yang pindah dari tempat duduknya untuk mencontoh pekerjaan siswa yang lain. Selain itu ada siswa yang menghadap kebelakang untuk bertanya atau mencontoh hasil kerja siswa lainnya. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa metode pemberian tugas mandiri yang dilakukan guru belum maksimal sehingga dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru secara maksimal adalah metode ceramah dan tanya jawab.⁹

⁹Observasi pada saat Guru Matematika, Elvy Kholilah, melaksanakan metode pembelajaran di Kelas VII4 tanggal 24 Oktober 2015

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di kelas VII⁴ menyatakan bahwa guru menggunakan beberapa metode pembelajaran ketika menyampaikan materi pelajaran. Dalam menyampaikan materi pelajaran matematika diawali dengan metode ceramah kemudian metode tanya jawab. Dalam pelaksanaan metode tanya jawab tentu saja hanya sedikit siswa yang mau bertanya dan sedikit pula siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga terkadang guru harus melaksanakan metode pemberian tugas kepada siswa. Tugas diberikan kepada siswa untuk dikerjakan secara mandiri.¹⁰

Metode yang paling sering digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar namun dari pertemuan pertama dengan pertemuan selanjutnya variasi yang digunakan hanya metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Jika guru menggunakan metode diskusi waktu yang dibutuhkan lebih banyak, karena dalam diskusi tidak semua siswa ambil bagian sehingga hanya sebagian siswa yang berperan dan memahami materi yang disampaikan.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa juga menyatakan bahwa guru cenderung menjelaskan dalam menyampaikan materi pelajaran. Setelah guru selesai menjelaskan materi pelajaran guru akan menanyakan pemahaman siswa terkait materi yang telah disampaikan. Jika tidak ada siswa yang bertanya maka

¹⁰Elvy Kholilah, Guru Matematika, Wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 20 Oktober 2015.

¹¹Elvy Kholilah, Guru Matematika, Wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 20 Oktober 2015.

guru akan memberikan beberapa latihan untuk dikerjakan oleh beberapa siswa di depan kelas, setelah itu guru akan memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa, namun jika waktu masih cukup maka guru memberikan latihan kepada siswa dan langsung memeriksanya.¹²

Siswa yang lain juga menyatakan hal yang sama. Pada awal pembelajaran guru akan menjelaskan materi di depan kelas, setelah itu guru akan memberikan beberapa soal kepada siswa untuk dikerjakan di depan kelas, namun siswa yang mengerjakan soal di depan kelas adalah siswa yang dianggap guru mampu sehingga siswa yang kurang mampu tetap tidak mengerti akan materi yang disampaikan guru. Setelah selesai membahas beberapa soal kemudian guru memberikan beberapa soal untuk dikerjakan siswa secara mandiri. Terkadang guru memberikan soal untuk dikerjakan secara kelompok. Namun pemberian soal untuk dikerjakan secara berkelompok sangat jarang sekali.¹³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa metode yang paling sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas mandiri. Guru menjelaskan materi pelajaran di depan kelas kemudian memberikan beberapa contoh soal. Setelah guru selesai memberikan contoh soal kemudian guru menanyakan siswa apakah siswa sudah mengerti atau belum. Untuk mengukur sejauh mana

¹²Anidah, Siswi Kelas VII4, Wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 21 Oktober 2015.

¹³Samsul Bahri, Siswa Kelas VII4, Wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 21 Oktober 2015.

pemahaman siswa terkait materi yang telah disampaikan guru memberikan tugas secara mandiri tidak berjalan dengan maksimal karena ada siswa yang mencontoh pekerjaan siswa yang lain.

3. Penggunaan Media Pembelajaran Matematika di Kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan

Proses pembelajaran sangat penting, dengan proses pembelajaran yang baik dan terarah akan memudahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam memperlancar proses pembelajaran diperlukan media pembelajaran yang memadai sesuai kebutuhan materi pelajaran yang diajarkan. Media pembelajaran yang dimaksud bukan hanya papan tulis, buku paket kapur/spidol namun dibutuhkan juga media pembelajaran lain seperti alat peraga.

Alat peraga yang digunakan bukan hanya untuk mempermudah proses pembelajaran akan tetapi dapat menarik perhatian siswa untuk belajar serta menimbulkan rasa ingin tahu yang ada dalam diri siswa sehingga lebih semangat dalam belajar. Pada kenyataannya tidak semua sekolah memiliki alat peraga yang cukup. Banyak sekolah yang mencukupkan media pembelajaran hanya pada papan tulis, kapur/spidol dan buku paket pelajaran.

Dalam pembelajaran matematika tentu membutuhkan media pembelajaran yang lebih kompleks, yaitu media pembelajaran seperti yang dikemukakan di atas (papan tulis, kapur dan buku paket). Pembelajaran matematika membutuhkan

alat peraga yang memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan dan harus dapat menarik minat dan motivasi siswa untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti juga dapat diketahui bahwa guru hanya menggunakan media papan tulis, kapur dan buku paket dalam proses pembelajaran. Seperti hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1.4 : Saat guru melaksanakan proses pembelajaran

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa guru menjelaskan materi pelajaran di depan kelas tanpa membawa media yang dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Dapat dilihat pada gambar di atas tidak semua siswa memperhatikan dan ada juga siswa yang bermain atau hadap

belakang. Setelah guru menjelaskan kemudian guru menyuruh siswa mengerjakan soal latihan yang ada di buku.¹⁴



Gambar 1.5 : Saat guru melaksanakan proses pembelajaran

Dari gambar di atas dapat dilihat saat siswa mengerjakan soal latihan guru datang ketempat duduk siswa dan memperhatikan sebagian hasil kerja siswa. Dengan metode yang demikian tentu tidak semua siswa dapat diajari sehingga ada siswa yang tidak memahami materi pelajaran yang disampaikan. Dengan adanya media atau alat peraga tentu semua siswa dapat memahami konsep-konsep materi yang disampaikan.¹⁵

¹⁴Dokumentasi saat Guru Matematika, Elvy Kholilah, melaksanakan pembelajaran matematika di Kelas VII4 tanggal 03 Oktober 2015.

¹⁵Dokumentasi saat Guru Matematika, Elvy Kholilah, melaksanakan pembelajaran matematika di Kelas VII4 tanggal 03 Oktober 2015.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika menyampaikan bahwa penggunaan media pembelajaran seperti alat peraga sangat dibutuhkan dalam menyampaikan materi matematika. Seperti dalam menyampaikan materi operasi bilangan bulat seharusnya ada alat peraga berupa mistar angka yang menggambarkan bagaimana operasi pada penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Dengan adanya mistar angka siswa akan lebih mudah memahami materi karena siswa dapat memahami konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat baik itu bilangan positif maupun negatif. Jika siswa sudah memahami konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat akan lebih mudah mengarahkan siswa dalam memahami perkalian dan pembagian bilangan bulat.¹⁶

Karena disekolah hanya ada media berupa papan tulis, kapur dan buku paket maka guru matematika hanya mencukupkan media tersebut dalam menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan media tersebut tentu saja kurang maksimal sehingga hasil belajar dan pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan tentu saja kurang maksimal. Dalam penyampaian operasi bilangan bulat terlihat sangat mudah namun jika tanpa alat peraga konsep operasi bilangan bulat tersebut tidak akan kokoh sehingga banyak ditemui siswa yang kurang mahir dalam menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan operasi

¹⁶Elvy Kholilah, Guru Matematika, Wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 03 Oktober 2015.

bilangan bulat, dan operasi bilangan bulat adalah materi dasar yang dipelajari di kelas VII dan akan dibutuhkan dalam mempelajari materi selanjutnya.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa juga menyatakan bahwa guru hanya menggunakan papan tulis, kapur dan buku paket dalam proses pembelajaran. Guru tidak memakai media pembelajaran yang lain apalagi seperti alat peraga, tidak ada alat peraga yang kami ketahui semenjak kami belajar di kelas VII.¹⁸

Siswa yang lain juga menyatakan bahwa tidak ada alat media yang digunakan yang bertujuan untuk menarik minat dan motivasi siswa untuk belajar. Dalam menyampaikan setiap materi pelajaran guru hanya menggunakan papan tulis, kapur dan buku paket. Siswa sudah terbiasa dalam keadaan proses pembelajaran dengan media belajar yang sama setiap hari. Meskipun materi yang disampaikan berbeda tapi media pembelajaran yang digunakan tetap sama.¹⁹

Menurut siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran tentu akan lebih menarik, karena siswa tidak bosan dengan media pembelajaran tersebut. Adanya media pembelajaran dapat menarik minat dan motivasi siswa dalam belajar, selain itu penggunaan media

¹⁷Elvy Kholilah, Guru Matematika, Wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 03 Oktober 2015.

¹⁸Siti Hafsoh, Siswi Kelas VII4, Wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 06 Oktober 2015.

¹⁹Anidah Batubara, Siswi Kelas VII4, Wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 06 Oktober 2015.

pembelajaran juga dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan.²⁰

Penggunaan media pembelajaran yang baik dan bervariasi tentu dapat menarik minat siswa untuk belajar. Pada awal pembelajaran siswa ingin tahu tentang media yang akan digunakan siswa dalam menyampaikan materi sehingga siswa lebih memperhatikan penjelasan guru. Penggunaan media pembelajaran dapat memudahkan siswa untuk menguasai materi pelajaran dengan demikian tentu penggunaan media pembelajaran yang baik dan bervariasi membuat saya lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.²¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa tidak ada alat peraga yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Guru di kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan hanya menggunakan papan tulis, kapur dan buku paket matematika dalam proses pembelajaran sehingga terkadang siswa merasa sulit memahami materi operasi bilangan bulat dan pecahan seharusnya ada alat peraga yang dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran yang akan sangat mempengaruhi pemahaman siswa pada materi-materi selanjutnya.

4. Evaluasi Pembelajaran Matematika di Kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan

²⁰Siti Hafsoh, Siswi Kelas VII4, Wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 06 Oktober 2015.

²¹Lely Hayati, Siswi Kelas VII4, Wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 06 Oktober 2015.

Untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan dibutuhkan evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengukur pemahaman dan penguasaan siswa, selain itu dengan adanya evaluasi pembelajaran dapat diketahui tindakan selanjutnya yang harus dilakukan oleh guru. Berdasarkan hasil evaluasi dapat diketahui apakah materi layak untuk dilanjutkan atau harus diadakan penjelasan ulang agar siswa benar-benar memahami materi yang disampaikan. Pemberian evaluasi disesuaikan dengan tingkat kesulitan materi. Materi yang sulit akan sering diberikan evaluasi dengan alokasi waktu penyelesaian yang lebih lama dengan soal yang tingkat kesulitannya rendah.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa untuk materi yang mudah tentu saja soal-soal evaluasinya mudah dan alokasi waktu penyelesaiannya juga sedikit. Untuk materi yang tingkat kesulitannya sedang soal evaluasinya tentu sedang dan alokasi penyelesaiannya juga lebih lama dari materi yang tingkat kesulitan materinya lebih mudah. Berikut ini adalah hasil dokumentasi alokasi waktu penyelesaian soal pada materi-materi yang dipelajari pada saat semester 1 :

Tabel 4.7

**Alokasi Waktu Penyelesaian Soal Pada Materi-Materi Yang
Dipelajari Pada Saat Semester²²**

Materi Pokok	Sub Materi Pokok	Banyak Soal	Alokasi Waktu
1. Operasi hitung bilangan bulat	a. Bilangan bulat dan lambangnya.	5	5 menit
	b. Operasi pada bilangan bulat	5	10 menit
2. Bilangan Pecahan	a. Pecahan dan bentuknya	5	5 menit
	b. Operasi pada pecaha	8	16 menit
	c. Notasi ilmiah pecahan	5	10 menit
3. Bentuk aljabar	a. Bentuk aljabar dan operasinya	5	20 menit
	b. Operasi pecahan bentuk aljabar	5	25 menit
4. Persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel	a. Pengertian persamaan linear satu variabel	5	10 menit
	b. Menyelesaikan persamaan linear satu variabel	5	25 menit
	c. Pertidaksamaan linear satu variabel	5	10 menit
	d. Menyelesaikan pertidaksamaan linear satu variabel	5	25 menit

Untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika guru selalu menyediakan beberapa soal yang dapat merangkum materi yang disampaikan. Pemberian evaluasi tergantung kepada kepadatan dan tingkat kesukaran materi yang disampaikan. Jika materi yang disampaikan mudah maka guru matematika memberikan evaluasi kepada siswa di akhir bab pelajaran namun jika materi yang disampaikan sulit dan padat maka guru memberikan

²²Observasi pemberian evaluasi pada semester 1 tahun ajaran 2015/2016

evaluasi kepada siswa di setiap akhir pertemuan atau diakhir penyampaian sub materi. Jika materi yang disampaikan tingkat kesulitannya sedang maka guru memberikan evaluasi setelah dipelajari dua sub bab materi.²³

Pemberian evaluasi pembelajaran tergantung pada tingkat kesulitan materi yang disampaikan. Satu bab terkadang dilakukan tiga kali evaluasi terkadang empat kali evaluasi, namun yang pasti disetiap akhir bab pelajaran guru memberikan ulangan harian kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa secara keseluruhan terhadap satu bab materi yang disampaikan.²⁴

Setiap materi berbeda tingkat kesukarannya sehingga setiap evaluasi yang disajikan juga berbeda tingkat kesukarannya. Jika tingkat kesulitan materi yang disampaikan mudah maka tentu saja hampir seluruh siswa dapat menjawab soal evaluasi yang diberikan guru, namun jika tingkat kesukaran materinya tinggi maka akan banyak siswa yang tidak dapat menjawab soal evaluasi yang disajikan sehingga guru harus mengulangi kembali materi yang telah diajarkan.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa juga menyatakan bahwa guru tidak selalu menyediakan soal evaluasi di akhir pembelajaran. Jika pelajarannya sangat sulit maka guru memberikan soal disetiap akhir pembelajaran dan dikumpul pada hari itu juga. Jika pelajaran yang disampaikan mudah dipahami

²³Elvy Kholilah, Guru Matematika, Wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 03 November 2015.

²⁴Elvy Kholilah, Guru Matematika, Wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 03 November 2015.

²⁵Elvy Kholilah, Guru Matematika, Wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 03 November 2015.

maka guru tidak memberikan soal di akhir pelajaran, guru akan menyampaikan materi sampai habis waktu pelajaran matematika pada hari itu.²⁶

Siswa yang lain juga menyatakan bahwa guru tidak selalu memberikan soal latihan di akhir pembelajaran, terkadang waktu pelajaran matematika sudah habis padahal guru masih menerangkan pelajaran di depan kelas.²⁷

Soal evaluasi yang diberikan guru sangat bervariasi sehingga kadang saya bisa menjawabnya dan kadang tidak. Jika saya tidak dapat menjawab soal yang diberikan saya akan bertanya kepada teman dan terkadang mencontoh jawaban teman karena saya takut dihukum atau mendapatkan nilai yang rendah pada pelajaran matematika.²⁸

Matematika membutuhkan latihan agar siswa memahami dengan baik materi yang disampaikan. Menurut salah seorang siswa biasanya siswa tersebut dapat menjawab evaluasi yang diberikan oleh guru meskipun menurut siswa yang lain bahwa soal evaluasi tersebut sangat sulit. Saya dapat menjawab soal-soal tersebut karena saya sering mengulangi pelajaran di rumah dan terkadang saya menjawab latihan-latihan yang ada di buku pelajaran.²⁹

²⁶Ramlah, Siswi Kelas VII4, Wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 07 November 2015.

²⁷Samsul Bahri, Siswa Kelas VII4, Wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 07 November 2015.

²⁸Ilham Martua, Siswa Kelas VII4, Wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 07 November 2015.

²⁹Siti Khodijah, Siswi Kelas VII4, Wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 07 November 2015.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa pemberian evaluasi, baik dilihat dari segi banyak soal dan waktu penyelesaian soal tersebut disesuaikan dengan tingkat kesulitan materi yang telah di pelajari.

5. Problematika Pembelajaran Matematika di Kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan.

Dalam pembelajaran ini dijelaskan bahwa problematika pembelajaran matematika di kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan terdapat pada siswa dan guru. Problematika pembelajaran yang ada pada siswa yaitu kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar matematika serta rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru.

- a. Problematika penguasaan materi pembelajaran matematika di kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada materi yang pertama sangat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi-materi yang selanjutnya, karena materi dalam matematika terstruktur dengan rapi mulai dari materi termudah hingga materi yang paling sulit. Apabila siswa kesulitan untuk memahami materi yang pertama maka siswa akan merasa kesulitan untuk memahami materi yang selanjutnya.³⁰

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memiliki problematika dalam menguasai materi-materi dalam matematika, sehingga

³⁰Elvy Kholilah, Guru Matematika, Wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 02 November 2015.

semakin meningkatkan materi yang diajarkan maka penguasaan siswa materi siswa semakin rendah juga. Sehingga dapat dilihat bahwa siswa yang kurang memahami materi operasi bilangan bulat juga memiliki pemahaman yang rendah terhadap materi selanjutnya atau materi pecahan.³¹

Hasil observasi menunjukkan dengan pemahaman yang rendah pada materi dasar mempersulit siswa untuk memahami materi lanjutan. Problematika yang dialami siswa dalam menguasai materi adalah kurangnya buku pelajaran tambahan yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan siswa terhadap materi-materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu problematika penguasaan materi juga disebabkan oleh kurangnya interaksi antara siswa yang dapat mengembangkan pemahaman siswa terhadap suatu materi.³²

Dengan demikian dapat diketahui bahwa problematika penguasaan materi siswa adalah kurangnya penguasaan materi dasar, penggunaan buku pelajaran yang sangat terbatas dan kurangnya interaksi antara siswa.

- b. Problematika metode pembelajaran matematika di Kelas VII⁴SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan.

Sedangkan problematika pembelajaran matematika yang dialami guru yaitu guru masih menggunakan metode yang terbilang masih bersifat

³¹Observasi di Kelas VII4 SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan mulai tanggal 01 Oktober sampai 02 November 2015.

³²Observasi di Kelas VII4 SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 06 November 2015.

monoton, serta kurangnya media dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang paling sering digunakan oleh guru adalah metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas mandiri tetapi dalam metode pemberian tugas mandiri yang digunakan oleh guru belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari siswa dalam mengerjakan soal secara mandiri, tidak semua siswa mengerjakan tugas tersebut secara mandiri ada siswa yang pindah dari tempat duduknya untuk mencontoh pekerjaan siswa yang lain. Selain itu ada juga siswa yang menghadap kebelakang untuk bertanya atau mencontoh hasil kerja siswa lainnya.³³

Problematika penggunaan metode yang terjadi adalah tidak semua materi dapat diajarkan dengan metode yang biasa digunakan oleh guru. Siswa membutuhkan cara mengajar guru yang bervariasi sehingga pembelajaran tidak membosankan dan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa problematika penggunaan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas mandiri adalah:

- 1) Siswa merasa bosan dengan penggunaan metode ceramah sehingga banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.
- 2) Kurangnya interaksi antara siswa sehingga pengetahuan siswa tidak berkembang secara maksimal.

³³Observasi di Kelas VII4 SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 12 November 2015.

- 3) Siswa masih kurang mandiri sehingga ketika diadakan pembelajaran tugas mandiri banyak siswa yang mengandalkan kemampuan temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika juga menjelaskan bahwa guru mengalami problematika dalam menggunakan metode ceramah. Tidak semua materi dapat dipahami siswa dengan menggunakan ceramah. Guru membutuhkan alat peraga yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dengan cepat, namun di sekolah juga tidak tersedia alat peraga yang dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran.³⁴

- c. Problematika penggunaan media pembelajaran matematika di kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan.

Dalam pembelajaran matematika media pembelajaran sangat diperlukan untuk memperlancar proses pembelajaran, media pembelajaran yang dimaksud bukan hanya papan tulis, buku paket, kapur/ spidol namun dibutuhkan juga media pembelajaran seperti alat peraga. Penggunaan alat peraga yang tepat dapat mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan hanya ada media berupa papan, kapur dan buku paket maka guru hanya memadatkan media tersebut. Penggunaan media tersebut tentu saja kurang maksimal sehingga tidak semua siswa memperhatikan penjelasan guru, ada

³⁴Elvy Kholilah, Guru Matematika, Wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 12 November 2015.

siswa yang memperhatikan ada juga siswa yang bermain atau menghadap kebelakang dan bercerita dengan teman sebangkunya.³⁵

- d. Problematika evaluasi pembelajaran matematika di kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan.

Akibatnya hasil belajar dan pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan kurang maksimal dan apabila guru memberikan evaluasi banyak siswa yang tidak bisa menjawab. Problematika evaluasi yang terjadi adalah kurangnya waktu yang dimiliki oleh guru sehingga tidak dapat memberikan evaluasi yang berbeda-beda kepada siswa. Evaluasi yang diberikan guru selalu sama antara siswa dengan siswa yang lain sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencontoh pekerjaan yang dikerjakan temannya.³⁶

Evaluasi yang dilakukan disesuaikan dengan tingkat kesulitan materi. Karena tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama namun evaluasi yang diberikan kepada semua siswa selalu sama sehingga tidak semua siswa dapat diketahui tingkat pemahamannya terhadap materi. karena semua siswa mendapat soal yang sama maka guru tidak dapat mengukur dengan pasti tingkat pemahan siswa terhadap setiap materi yang diajarkan.

C. Pembahasan Penelitian

³⁵Elvy Kholilah, Guru Matematika, Wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 13 November 2015.

³⁶Elvy Kholilah, Guru Matematika, Wawancara di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan tanggal 13 November 2015.

Proses pembelajaran adalah hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang baik akan mengantarkan siswa pada tujuan pembelajaran yang diharapkan. Namun agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik maka seluruh kebutuhan proses pembelajaran harus dapat dipenuhi. Jika proses pembelajaran matematika diharapkan mencapai tujuan belajar matematika yang diharapkan maka kebutuhan-kebutuhan dalam proses pembelajaran matematika harus terpenuhi, seperti tersedianya alat peraga, penggunaan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi dan lain sebagainya.

Pemenuhan kebutuhan proses pembelajaran ini bukan hanya harus diusahakan oleh guru matematika yang bersangkutan akan tetapi dibutuhkan kerja sama dari kepala sekolah agar kepala sekolah mengusakan kecukupan media pembelajaran untuk mata pelajaran matematika. Selain melengkapi media pembelajaran penguasaan metode belajar oleh guru matematika yang bersangkutan juga sangat penting. Agar pembelajaran tidak membosankan maka seorang guru harus dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dapat menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar, sehingga siswa lebih semangat dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam menerapkan metode yang bervariasi guru harus dapat menyesuaikan metode dengan materi yang akan disampaikan, metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan akan memberikan hasil yang maksimal dan dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang

maksimal dapat memberikan hasil belajar yang maksimal, yaitu siswa mempunyai pemahaman yang baik terkait dengan materi yang disampaikan.

Penguasaan materi sangat penting dalam pembelajaran matematika, karena materi dalam matematika memiliki keterkaitan yang sangat erat. Seperti pada pelajaran kelas VII semester 1 ada tiga materi yang dipelajari yaitu operasi hitung bilangan bulat, operasi bentuk aljabar dan pertidaksamaan linear satu variabel. Seperti yang dijelaskan ibu Elvy Kholilah materi operasi bentuk aljabar akan mudah dipahami jika siswa memahami dengan benar konsep pada materi operasi hitung bilangan bulat. Pertidaksamaan linear satu variabel mudah diajarkan dan dipahami siswa jika siswa memahami dengan baik operasi bilangan bulat dan operasi bentuk aljabar. Selain penjelasan ibu Elvy Kholilah hasil wawancara dengan siswa juga menyatakan bahwa materi yang paling sulit adalah materi pertidaksamaan linear satu variabel. Kemudian siswa yang lain juga menyatakan bahwa pada soal evaluasi materi operasi bilangan bulat siswa menjawab dengan benar sebelas soal dan pada materi operasi bentuk aljabar menjawab dengan benar delapan soal kemudian untuk materi pertidaksamaan linear satu variabel hanya tiga soal. Dari gambaran kemampuan siswa tersebut dapat diketahui bahwa materi dalam matematika itu makin tingkat jenjang pendidikan/kelasnya maka makin sulit. Jika siswa tidak memiliki pemahaman yang kuat atau dasar yang kuat maka pemahaman siswa pada materi-materi selanjutnya akan semakin lemah.

Untuk mengukur pemahaman siswa pada tiap materi diperlukan evaluasi. Soal-soal evaluasi dibuat berdasarkan materi-materi yang dipelajari sehingga

tingkat kesulitan soal dipengaruhi oleh tingkat kesulitan materinya. Materi yang mudah akan diberikan evaluasi di akhir bab pelajaran atau setelah mempelajari beberapa submateri, kemudian materi yang padat dan sulit akan diberikan evaluasi di akhir pertemuan dan di akhir bab pelajaran. Siswa yang menganggap materi operasi bilangan bulat mudah maka siswa tersebut dapat menyelesaikan soal-soal operasi bilangan bulat dengan mudah kemudian siswa yang tidak memahami materi operasi bilangan bulat akan kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal evaluasi materi operasi bilangan bulat.

Tingkat kesulitan sebuah soal evaluasi tergantung pada pemahaman siswa tersebut terhadap materi-materi yang telah diajarkan atau yang telah dipelajari. Siswa yang memahami semua materi dengan baik akan dapat menyelesaikan soal-soal evaluasi yang disediakan oleh guru, kemudian siswa yang tidak memahami materi yang telah diajarkan akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal evaluasi yang diberikan oleh guru.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan dengan penuh kehati-hatian, namun peneliti menyadari banyak keterbatasan yang dihadapi peneliti sehingga peneliti tidak dapat menggambarkan problematika pembelajaran matematika secara keseluruhan. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggambarkan problematika pembelajaran yang terjadi disekolah, yaitu problematika pembelajaran matematika yang berasal dari luar diri siswa. Dengan

demikian penelitian ini tidak menggambarkan problematika pembelajaran yang berasal dari dalam diri siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada skripsi ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Pendapat siswa terhadap materi pembelajaran matematika di kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan adalah sulit karena berdasarkan hasil wawancara, lebih dari setengah orang siswa di kelas VII⁴ yang belum memahami materi aljabar sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi Persamaan Linear Satu Variabel.
2. Metode pembelajaran matematika di Kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan adalah bervariasi, yaitu metode ceramah, tanya jawab, kemudian guru juga menggunakan metode pemberian tugas namun metode ini tidak diterapkan dengan maksimal.
3. Penggunaan media pembelajaran matematika di kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan adalah media pembelajaran matematika yang kurang lengkap. Media pembelajaran yang tersedia hanya papan tulis, kapur dan buku paket matematika. Tidak ada media pembelajaran berupa alat peraga yang memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.

4. Evaluasi pembelajaran matematika di kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan kurang baik, karena semua evaluasi untuk siswa disamakan, sehingga guru tidak dapat memantau pemahaman siswa pada setiap materi.
5. Problematika pembelajaran matematika di kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan adalah:
 - a. Problematika penguasaan materi pembelajaran matematika di kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan adalah penguasaan materi siswa adalah kurangnya penguasaan materi dasar, penggunaan buku pelajaran yang sangat terbatas dan kurangnya interaksi antara siswa.
 - b. Problematika metode pembelajaran matematika di Kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan adalah tidak semua materi dapat dipahami siswa dengan menggunakan ceramah.
 - c. Problematika penggunaan media pembelajaran matematika di kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan adalah media di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan hanya ada media berwujud papan, kapur dan buku paket maka guru hanya memadatkan media tersebut.
 - d. Problematika evaluasi pembelajaran matematika di kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan adalah evaluasi yang diberikan guru selalu sama antara siswa dengan siswa yang lain sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencontoh pekerjaan yang dikerjakan temannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan :

1. Bagi Kepala Sekolah

Agar melengkapi berbagai media pembelajaran yang dapat mempermudah siswa untuk memahami dan menguasai konsep-konsep dalam matematika.

2. Bagi Guru Matematika

Agar menguasai berbagai metode pembelajaran sehingga pembelajaran tidak membosankan dan siswa termotivasi untuk belajar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar dapat memperbaiki keterbatasan penelitian ini, yaitu menggambarkan problematika pembelajaran matematika yang berasal dari dalam diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta. 2012.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- A.Tabrani Rusyan Dkk. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 1992.
- Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana. 2013.
- Agus Suprijono. *Coperative learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar. 2009.
- Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Ciputat : Quantum Teaching. 2005.
- Bambang Marhijanto. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Kini*. (Surabaya: Terbit Terang. 1999.
- Erman Suherman, dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : UPI. 2003.
- Herliani, Elly. *Penelitian Hasil Belajar*. Bandung: Pusat pengembangan dan pemberdayaan. 2009.
- Hamdani. *Strategi Belajar mengajar*. Bandung: Puataka Setia. 2011.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Pendidikan Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran Matematik*Jakarta: Kemendiknas. 2011.
- Kunandar. *Guru Profesional*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2007.
- Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdayakarya. 2000.
- Makmun Khairani. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo. 2013.
- Moh. Nasir. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia. 1988.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002.

- _____. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran* Yogyakarta : Teras, 2007
- Nasution, Samsiah. “ Problematika dalam Belajar Matematika Pokok Bahasan Operasi pada Bilangan Bulat Siswa Kelas V SD Labuhan Jurung Kecamatan Simangambat” *Skripsi*. STAIN Padangsidempuan. 2013.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2011.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media. 2014.
- Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta. 2010.
- _____. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta. 2013.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2010.
- Stauss, Anselm dkk. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data* Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset. 2003.
- Siregar, Evelina dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia. 2011.
- Sanjaya Yasin. Pengertian Problematika Defenisi Menurut Para Ahli Artikel Dakwah(<http://www.sarjanaku.com/2013/04/pengertian-problematika-defisi-menurut.html> ,diakses tanggal 29 maret 2015, pukul 08.58 wib)
- Siregar, Armina. “ Problematika Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung arulak Kecamatan Sei Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan” *Skripsi*, STAIN Padangsidempuan. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pembangunan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 1995.

Zakiah Daradjat. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara. 2001.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : SRI WAHYUNI
2. Nim : 11 330 0081
3. Tempat/Tanggal Lahir : Purbabaru / 07 Maret 1992
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Alamat : Purbabaru kec. Lembah Sorik Marapi

B. JENJANG PENDIDIKAN

1. Tamat SD Negeri 142645 Purbabaru kec. Lembah Sorik Marapi (2004)
2. Tamat Madrasah Tsanawiyah Musthafawiyah Purbabaru (2008)
3. Tamat Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purbabaru (2011)

C. ORANG TUA

1. Ayah : Maisur
2. Pekerjaan : Petani
3. Ibu : Nurul Huda
4. Pekerjaan : Petani
5. Alamat : Purbabaru kec. Lembah Sorik Marapi

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Matematika

1. Bagaimana pelaksanaan yang terjadi di kelas ketika proses pembelajaran matematika berlangsung?
2. Apakah ibu pernah menghadapi problem ketika mengajar?
3. Apakah yang ibu lakukan jika ada problematika dalam proses pembelajaran?
4. Apakah perumusan tujuan pembelajaran murni di ambil dari kurikulum yang telah ada atau ada modifikasi untuk menyesuaikan dengan kondisi anak?
5. Apakah minimal pencapaian tujuan yang diharapkan ibu yang harus dimiliki atau dikuasai oleh siswa?
6. Apakah ibu selalu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi setiap mengajar?
7. Metode apa saja yang ibu gunakan ketika mengajar?
8. Apakah ibu selalu menggunakan media pada saat mengajar?
9. Apakah menurut ibu dengan menggunakan media siswa lebih mudah mengerti?
10. Apakah prinsip yang digunakan dalam menyampaikan materi kepada siswa?
11. Apakah semua materi yang terangkum dalam buku pelajaran matematika dapat diselesaikan dalam satu tahun ajaran?
12. Materi apakah menurut ibu yang paling mudah dan paling sulit dikuasai siswa?

13. Bagaimana respon siswa terhadap materi matematika yang diberikan oleh ibu?
14. Bagaimana cara ibu mengevaluasi siswa dalam pembelajaran matematika?
15. Berapa kali ibu melakukan evaluasi dalam pembelajaran matematika?
16. Apakah ibu selalu menyediakan soal evaluasi untuk siswa tiap akhir kegiatan pembelajaran?
17. Apakah siswa dapat menjawab soal evaluasi yang ibu sediakan?

B. Wawancara dengan Siswa

1. Apakah kamu menyukai pelajaran matematika? Mengapa?
2. Apakah masalah yang kamu hadapi dalam belajar matematika?
3. Apakah kamu suka dengan cara mengajar guru matematika dikelasmu?
4. Bagaimana pendapatmu tentang cara mengajar guru matematika dikelasmu?
5. Apakah pada saat mengajar matematika guru selalu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi?
6. Metode apa saja yang yang guru gunakan ketika mengajar?
7. Apakah guru matematika selalu menggunakan media pada saat mengajar?
8. Apakah menurut kamu dengan menggunakan media kamu akan lebih mudah mengerti?
9. Apakah menurut kamu materi matematika itu sulit?
10. Materi apakah menurut kamu yang paling mudah dan yang paling sulit?
11. Apakah guru selalu menyediakan soal evaluasi tiap akhir kegiatan pembelajaran?

12. Apakah kamu dapat menjawab soal-soal yang di berikan oleh guru?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi secara langsung lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan.
2. Mengamati pelaksanaan pembelajaran matematika secara langsung kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan.
3. Mengamati problematika pembelajaran matematika ketika proses pembelajaran berlangsung.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

nomor : In. 19/E.4c/TL.00/2401/2015
al : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Padangsidimpuan, 30 September 2015

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 1
Panyabungan Selatan

Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama	: Sri Wahyuni
NIM	: 113300081
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM
Alamat	: Purbabaru

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Problematika Pembelajaran Matematika di Kelas VII⁴ SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor

Dekan



H. Zulfurman, S.Ag., M.Pd
NIP. 197207021997032003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

nomor : In.19/E1.6/PP.00.9/Skripsi/2275/2014

laporan : -

: **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Padangsidimpuan, 04 Desember 2014

Kepada Yth

Bapak/ Ibu

1. Pembimbing I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A

2. Pembimbing II

Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd

Di -

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : **SRI WAHYUNI**

Nim : **11 330 0081**

Sem/ T.A : **VII (Tujuh) / 2014-2015**

Fakultas/ Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / TMM-2**

Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
KELAS VII.4 SMP NEGERI 1 PANYABUNGAN SELATAN**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu. kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

KETUA JURUSAN TMM

Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

SEKRETARIS JURUSAN TMM

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

**Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga**

Dr. Letya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd

